

VARIETY OF ORNAMENTS IN THE MANUSCRIPT OF *SHIRATHAL MUSTAQIM* BY NURUDDIN AR-RANIRY IN ACEH

Khaizir

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Email: khaizir0898@gmail.com

Nurdin AR

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Email: nurdin.ar@ar-raniry.ac.id

Abstract

The goal of this research is to determine the historical significance of the Shirathal Mustaqim text as well as the forms of decorating found inside it. A qualitative research technique with a kind of research methodology was employed in this study, which included library research, observation, documentation, primary and secondary data sources, and content analysis. The information gathered in the field was examined to determine that the themes of each design in the Shirathal Mustaqim text that had been investigated had various similarities and differences. The Shirathal Mustaqim script has a variety of flower ornaments, such as *bungong pucok rebung*, *bungong awan-awan*, *bungong seuleupo*, *bungong meulu bruk*, *bungong puta taloe dua*, *bungong sagoe*, *bungong glima*, *bunga bertabur-tebar*, *kuncup bunga*, and *bunga ayu-ayu*.

Keywords: *Manuscript decoration; Shirathal Mustaqim; Nuruddin Ar-Raniry*

RAGAM HIAS NASKAH *SHIRATHAL MUSTAQIM* KARYA NURUDDIN AR-RANIRY DI ACEH

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai sejarah naskah Shirathal Mustaqim dan untuk mengetahui apa saja motif-motif ragam hias yang terdapat di dalam naskah Shirathal Mustaqim. Adapun variasi ragam hias yang terdapat di dalam naskah Shirathal Mustaqim adalah sebagai berikut, *bungong pucok rebung*, *bungong awan-awan*, *bungong seuleupo*, *bungong meulu bruk*, *bungong puta taloe dua*, *bungong sagoe*, *bungong glima*, motif bunga bertabur-tebar, motif kuncup bunga dan motif bunga ayu-ayu dan lain-lain. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dalam bentuk kualitatif dengan jenis dan pendekatan penelitian melalui penelitian kepustakaan, observasi, dokumentasi, sumber data primer dan sekunder dan analisis isi. Data yang terdapat di lapangan di analisa sehingga mendapatkan hasil. Dari hasil penelitian dapat di Kotahi bahwa terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan motif dari setiap ragam hias yang terdapat di dalam naskah Shirathal Mustaqim yang telah penulis lakukan penelitian langsung.

Kata Kunci: *Shirathal Mustaqim; Nuruddin Ar-Raniry; Ragam Hias*

Pendahuluan

Aceh adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki kebudayaan dengan corak keislaman. Hal ini dapat kita amati di berbagai kegiatan di dalam masyarakat lokalnya hingga saat ini. Corak keislaman dalam kebudayaan lokal masyarakat Aceh juga dapat diamati berdasarkan bentuk karya-karya visual yang sangat beragam. Dari banyaknya karya-karya visual tersebut maka terdapat salah satu di antaranya berupa naskah kuno karya dari ulama Aceh. Ulama-ulama di Aceh dahulunya mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat dengan menggunakan media naskah atau juga dikenal dengan istilah Manuskrip. Hal ini mereka terapkan sebagai upaya mengajarkan ide-ide, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang bernafaskan Islam pada masa itu.

Dari sekian banyak ulama Aceh yang terkenal dan banyak karyanya, salah satunya adalah Syekh Nuruddin Ar-Raniry. Ar-Raniry terlahir dengan nama lengkap Nur al-Din Muhammad ibn 'Ali Hasanji ibn Muhammad Hamid ar-Raniry al-Quraisy Asy-Syafi'i

(Daudy 1978). Syekh Nuruddin sering di panggil dengan nama sebutan kampung halamannya yaitu Ranir, beliau dilahirkan di kota pelabuhan tua di pantai Gujarat India (Solihin 2005). Ar-Raniry wafat pada tahun 1685 M atau bertepatan dengan tanggal 22 bulan Dhulhijjah 1096 H di India.

Syeikh Nuruddin melakukan perjalanan ke Aceh dan menginjakkan kaki di Aceh pada 6 Muharram 1047 H atau 31 Mei 1637 M pada masa kekuasaan Sultan Iskandar Tsani (Lombard 1986). Syekh Nuruddin dikenal sebagai salah satu ulama besar dalam sejarah Aceh karena beliau menetap di Aceh selama 1637-1644 atau kurang lebih 7 tahun dan menjadi ulama yang sangat berpengaruh di Aceh. Keluarga Syekh Nuruddin memiliki hubungan dengan orang Aceh pada masa pemerintahan periode sebelumnya. Paman dari Syekh Nuruddin yang bernama Muhammad Jilani Ar-Raniry pernah menjadi seorang guru di Aceh (Van Bruinessen 1995).

Saat ini masih banyak kitab *Shirathal Mustaqim* dalam bentuk tulisan tangan atau lebih dikenal

dengan sebutan naskah. Naskah merupakan semua bentuk tulisan tangan peninggalan leluhur manusia yang ditulis pada media kertas, kulit kayu, lontar dan rotan. Pada naskah-naskah yang berbahasa Melayu, Arab dan Jawa biasanya ditulis pada media kertas. Dalam bahasa Latin naskah disebut *codex* (Djamaris 2002). Kata naskah digunakan tidak terbatas kepada dokumen tertulis saja, tetapi juga mencakup dokumen cetak lainnya. Kata naskah juga sering dipakai untuk menjelaskan sebuah draft buku yang diserahkan ke penerbitan untuk dicetak. Menurut ilmu Filologi, kata naskah digunakan untuk menjelaskan arti dari dokumen tulisan tangan kuno.

Salah satu karya dari Syeikh Nuruddin Ar-Raniry adalah kitab *Shirathal Mustaqim*. Kitab *Shirathal Mustaqim* adalah kitab bahasa Melayu pertama yang dikarang di Nusantara (Hashim and Ali 2009). Kitab *Shirathal Mustaqim* merupakan Kitab fiqh yang berlandaskan ajaran mazhab Syafi'i. Kitab *Shirathal Mustaqim* tersusun ke dalam 7 kitab yang tersusun atas 21 bab dan 90 fasal. Pertama adalah

kitab Thaharah, kedua adalah kitab al-salah, ketiga adalah kitab al-Zakah, keempat adalah kitab al-Sawm, kelima adalah kitab al-Hajj, keenam adalah kitab al-Sayd wa al-Dhaba'ih dan yang terakhir adalah kitab al-At'imah.

Aceh memiliki banyak sekali naskah-naskah kuno karangan ulama Aceh terdahulu. Sejauh ini naskah yang ada di Aceh disimpan atau dijadikan koleksi museum maupun dijadikan koleksi pribadi kolektor naskah atau lembaga swasta yang meneliti tentang naskah-naskah yang ada di Aceh. Museum yang menyimpan koleksi naskah di Aceh adalah museum Aceh, museum Zawiyah Tanoh Abee, museum Ali Hasjmy, Pedir museum dan berbagai tempat koleksi pribadi lainnya.

Diantara banyaknya koleksi naskah yang ada di Aceh, kitab *Shirathal Mustaqim* memiliki keunikan didalamnya. Keunikan yang terdapat dalam kitab *Shirathal Mustaqim* adalah keunikan ragam hiasnya. Ragam hias adalah karya seni rupa sebagai pengindah. Ragam hias juga disebut sebagai sistem simbol yang menampilkan sebuah

ide, gagasan, aspirasi dan ciri khas. Ragam hias juga banyak terdapat di dalam kitab atau naskah, salah satu naskah yang banyak terdapat ragam hias di dalamnya adalah naskah *Shirathal Mustaqim* karya Nuruddin Ar-Raniry.

Peneliti tertarik mengkaji kitab *Shirathal Mustaqim* dan ragam hiasan di dalam kitab ini dikarenakan isi dari kitab ini sangat bermanfaat. Namun pada zaman modern seperti sekarang kitab ini tidak banyak diketahui oleh masyarakat baik dari segi sejarahnya maupun ragam hias yang terdapat di dalamnya. Apabila tidak diteliti secara luas maka dikhawatirkan isi kitab dan ragam hiasannya akan dilupakan seiring perkembangan zaman. Penulis merasa penting untuk mengkaji ulang naskah-naskah kuno yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya naskah *Shirathal Mustaqim*.

Akan tetapi mengingat waktu penelitian yang sangat singkat dan dengan kondisi lembaga pemerintah banyak yang di tutup dan tidak bisa di akses akibat virus covid 19 maka peneliti membatasi penelitian ini

dan hanya mengambil penelitian lapangan di 3 Museum saja, antara lain: Museum Aceh, Museum Ali Hasjmy dan Pedir Museum.

Penelitian ini mencoba menjawab beberapa pertanyaan penting seperti nilai sejarah kitab *Shirathal Mustaqim* dan motif hiasan yang terdapat di dalamnya, maka metode yang digunakan adalah pendekatan kodikologi dan metode historis. Metode ini adalah cara yang paling sesuai untuk menyelesaikan isu yang telah dijelaskan sebelumnya.

Nilai Historis Naskah *Shirathal Mustaqim*









Shirathal Mustaqim adalah karya Ar-Raniry yang berupa kitab fiqh terbesar yang ditulis dalam bahasa Indonesia/Melayu dan paling populer di wilayah Aceh dan Melayu pada saat itu, kitab ini juga termasuk kitab paling lengkap dan terbesar dalam membahas bab ibadah, kitab *Shirathal Mustaqim* di karang di Nusantara (Abdullah 1997). Kitab ini sangat berpengaruh serta sangat banyak digunakan pada abad 19 di Aceh sehingga kitab ini sangat dihargai keberadaannya, di

Melayu kitab *Shirathal Mustaqim* juga di gunakan dan mendapat sambutan yang istimewa akan isi dan kandungan dari kitab ini.

Ar-Raniry menjelaskan bahwa kitab *Shirathal Mustaqim* merupakan terjemahan dari ulama-ulama yang bermazhab Syafi'i sehingga bahasa yang di gunakan berasal dari bahasa Arab, namun kitab ini beliau terjemahkan ke dalam bahasa Melayu. Kitab ini juga merujuk kepada karya dari mahzab Syafi'i. Walaupun kitab ini membahas hukum Islam secara ringkas, akan tetapi kitab ini menjadi acuan dalam hal penulisan kitab lain yang membahas bab fiqh di Melayu. Maka dapat disimpulkan bahwa Ar-raniry berperan penting dalam hal menyumbang karya-karya tulisnya yang beraliran mazhab Syafi'I di Aceh maupun Alam Melayu (Osman 1997).

Tabel di bawah ini merupakan motif iluminasi yang menyerupai dengan ragam hias Aceh.

Nama Motif	Bentuk Motif
Motif bungong/bunga pucuk rebung	

Motif bungong/bunga bertabur-tebar	
Motif bungong/bunga keupula	
Motif bungong/bunga awan-awan	
Motif bungong glima	
Motif bungong sago	
Motif bungong awan si tangke	
Motif bungong puta taloe dua	
Motif bungong ayu-ayu atau hiasan tepian	

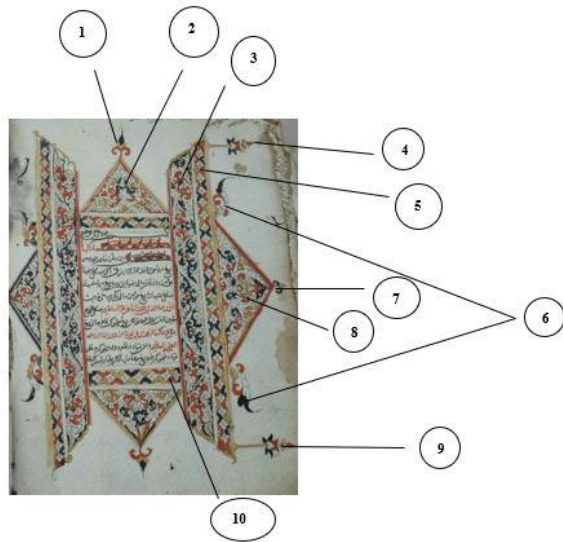
Iluminasi dalam naskah *Shirathal Mustaqim* di Aceh

Iluminasi dalam Naskah *Shirathal Mustaqim* MS-PM-325/2017 Koleksi Pedir Museum



Gambar 1 (Sumber: Koleksi Penulis)

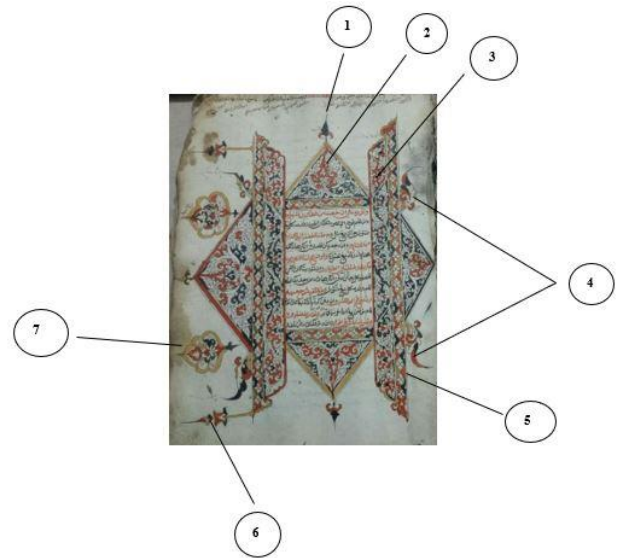
10. Motif hiasan yang menyerupai pola gambar *ketupat*.



Gambar 2 (Sumber : Koleksi Penulis)

Keterangan Gambar2:

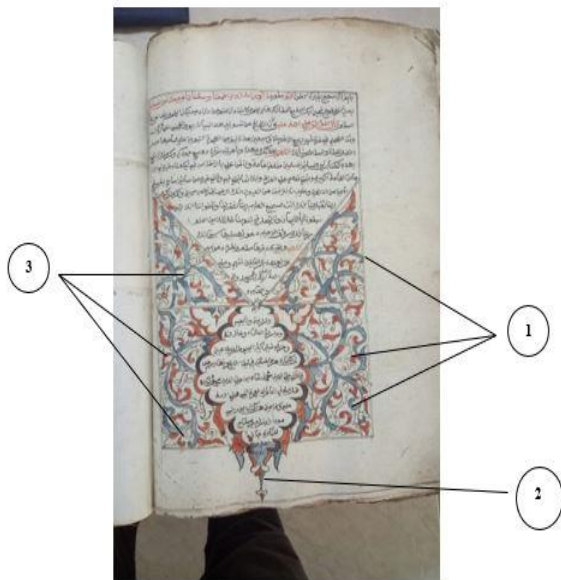
1. Motif *bungong pucuk rebung*, pucuk tunas pada bambu.
2. Motif *bungong awan-awan*, sulur, atau hiasan.
3. Motif *bungong awan-awan*, sulur, atau hiasan.
4. Motif *bungong sagoe*, hiasan pada sudut kain.
5. Motif hiasan yang menyerupai pola gambar *ketupat*.
6. Motif *kuncup bunga*.
7. Motif *bungong pucuk rebung*, pucuk tunas pada bambu.
8. Motif *bungong awan-awan*, sulur, atau hiasan.
9. Motif *bungong sagoe*, hiasan pada sudut kain.



Gambar 3 (Sumber: Koleksi Penulis)

Keterangan Gambar 3:

1. Motif *bungong pucuk rebung* atau pucuk tunas bambu.
2. Motif *bungong ayu-ayu* atau hiasan tepian kain.
3. Motif *bungong awan-awan*, sulur, atau hiasan.
4. Motif *kuncup bunga*.
5. Motif pola yang menyerupai *ketupat*.
6. Motif *bungong sagoe*.
7. Motif *bungong ayu-ayu* atau hiasan tepian kain.



Gambar 4 (Sumber: Koleksi Penulis)

Keterangan Gambar 4:

1. Motif *bungong awan-awan*, sulur, atau hiasan.
2. Motif *bungong pucuk rebung* atau pucuk tunas bambu.
3. Motif *bungong awan-awan*, sulur, atau hiasan.

Illuminasi dalam Naskah *Shirathal Mustaqim* MS-PM-249/2016 Koleksi Pedir Museum



Gambar 5 (Sumber: Koleksi Penulis)

Keterangan Gambar 5:

1. Motif *bungong glima* atau motif buah delima.
2. Motif *bungong sagoe* atau hiasan pada sudut kain.
3. Motif *bungong seuleupo* terlihat corak seperti bunga akan tetapi jenisnya tidak jelas.
4. Motif *bungong kundo* atau disebut juga bunga buah kundur, sejenis labu besar.
5. Motif *bungong meulu bruk*.
6. Motif *bungong keupula* atau motif bunga tanjung, berbentuk menyerupai bintang.
7. Motif *bungong sagoe* atau hiasan pada sudut kain.

Illuminasi dalam Naskah *Shirathal Mustaqim* MS-PM-254/2016 Koleksi Pedir Museum

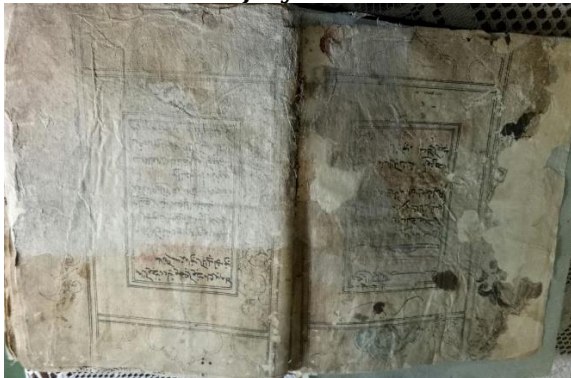


Gambar 6 (Sumber: Koleksi Penulis)

Keterangan Gambar 6:

1. Motif *bungong awan-awan*, sulur atau hiasan.
2. Motif *bungong seuleupo* terlihat corak seperti bunga akan tetapi jenisnya tidak jelas.
3. Motif *bungong awan-awan*, sulur atau hiasan.
4. Motif *bungong ayu-ayu* atau hiasan pada tepian kain.

Iluminasi dalam Naskah *Shirathal Mustaqim* Nomor Inventaris 160/FK/4/YPAH/2005 Koleksi Museum Ali Hasjmy

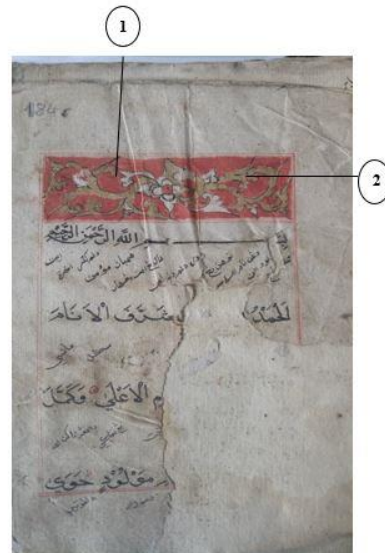


Gambar 7 (Sumber: Koleksi Penulis)

Keterangan Gambar 7:

Motif iluminasi pada muqaddimah naskah ini sudah tidak dapat terlihat jelas karena kondisi naskah yang sudah rusak dan sudah di restorasi, akan tetapi hiasan yang masih terlihat jelas merupakan

iluminasi sulur yang menghiasi bingkai kitab tersebut.



Gambar 8 (Sumber: Koleksi Penulis)

Keterangan Gambar 8:

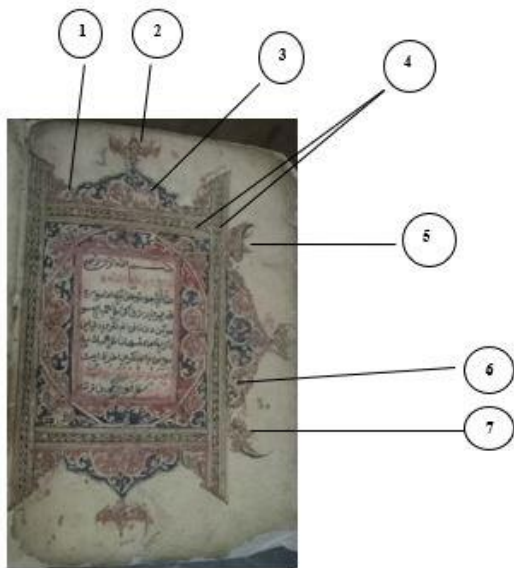
Hiasan iluminasi pada gambar naskah di atas adalah gambar dari kumpulan teks kitab lain yang terdapat di kolofon (halaman terakhir) dari naskah *Shirathal Mustaqim* no inventaris 160/FK/4/YPAH/2005 koleksi Museum Ali Hasjmy.

1. Motif *bungong keupula* atau motif bunga tanjung yang berbentuk mirip bintang.
2. Motif *bungong kundo* atau motif buah kundur, sejenis labu besar.

Iluminasi dalam Naskah *Shirathal Mustaqim* 07_721 Koleksi Museum Aceh



Gambar 9 (Sumber: Koleksi Penulis)

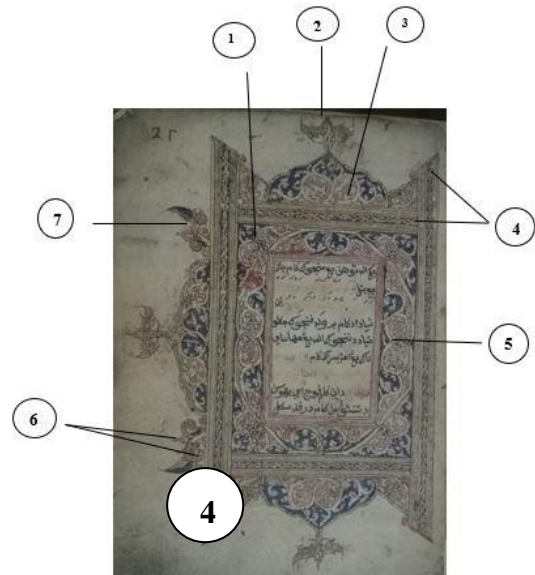


Gambar 10 (Sumber: Koleksi Penulis)

Keterangan Gambar 10:

1. Motif *bungong awan-awan*, sulur atau hiasan
2. Motif *bungong sagoe* atau hiasan sudut kain
3. Motif *bungong awan-awan*, sulur atau hiasan
4. Motif *bungong puta taloe dua*

5. Motif *kuncup bunga*
6. Motif *bungong awan-awan*, sulur atau hiasan
7. Motif *kuncep*



Gambar 11 (Sumber: Koleksi Penulis)

Keterangan Gambar 11:

1. Motif *bungong awan-awan*, sulur atau hiasan
2. Motif *bungong sagoe* atau hiasan sudut kain
3. Motif *bungong awan-awan*, sulur atau hiasan
4. Motif *bungong puta taloe dua*
5. Motif *bungong awan-awan*, sulur atau hiasan
6. Motif *kuncep*
7. Motif *kuncup bunga*

Iluminasi dalam naskah *Shirathal Mustaqim* Nomor Inventaris 07_457 Koleksi Museum Aceh

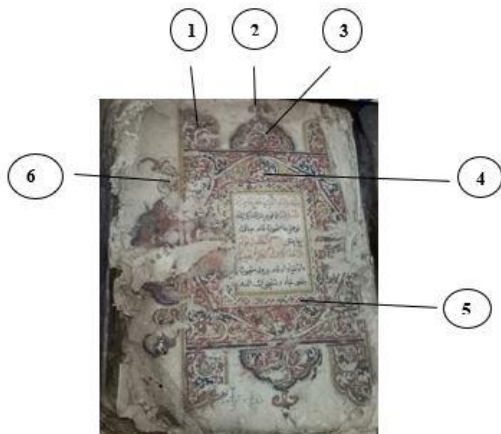


Gambar 12 (Sumber: Koleksi Penulis)

Keterangan Gambar 12:

1. Motif *bungong awan-awan*, sulur atau hiasan
2. Motif *bungong ayu-ayu* atau hiasan tepian kain
3. Motif *bungong sulur* atau motif *awan-awan*

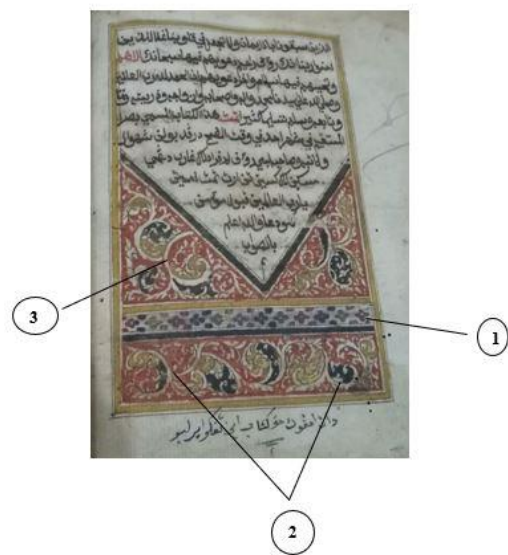
Iluminasi dalam Naskah *Shirathal Mustaqim* Nomor Inventaris 07_47/1521 Koleksi Museum Aceh



Gambar 13 (Sumber: Koleksi Penulis)

Keterangan Gambar 13:

1. Motif *bungong awan-awan*, sulur atau hiasan
2. Motif *bungong pucuk rebung* atau pucuk tunas bambu
3. Motif *bungong awan-awan*, sulur atau hiasan
4. Motif *bungong awan-awan*, sulur atau hiasan
5. Motif *bungong taboe* atau motif bunga bertabur-tebar
6. Motif *kuncup bunga*



Gambar 14 (Sumber: Koleksi Penulis)

Keterangan Gambar 14:

1. Motif *bungong taboe* atau motif bunga bertabur-tebar
2. Motif *bungong awan-awan*, sulur atau hiasan
3. Motif *bungong awan-awan*, sulur atau hiasan

Ilustrasi dalam Naskah *Shirathal Mustaqim*

Ilustrasi dalam Naskah *Shirathal Mustaqim* Koleksi Pedir Museum Nomor Inventaris MS-PM-325/2017



Gambar 15 (Sumber: Koleksi Penulis)

Ilustrasi dari gambar di atas (Gambar 15) menunjukkan pola gambar seekor ayam jantan yang memiliki lambing di atas bagian kepalanya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu, naskah *Shirathal Mustaqim* karya Nuruddin Ar-raniry merupakan kitab yang sangat bernilai dan memiliki manfaat yang sangat banyak. Naskah *Shirathal Mustaqim* ini juga merupakan kitab Fiqh yang berlandaskan Mazhab Syafi'i yang sangat monumental sehingga kitab ini menjadi salah satu kitab rujukan hukum Fiqh sekitar tahun 1044-1054 Hijriah.

Naskah *Shirathal Mustaqim* tersebar sangat banyak di wilayah Asia Tenggara, ini merupakan bukti bahwa Kerajaan Aceh pada masa itu sangat aktif dalam hal mengembangkan ajaran Islam.

Naskah *Shirathal Mustaqim* terdapat di banyak museum maupun koleksi pribadi dari para kolektor, kitab ini banyak yang masih terawat dan masih bagus kondisinya sehingga masih dapat terbaca isi dan dapat juga terlihat jelas akan iluminasi atau ilustrasi yang ada di dalam kitab tersebut. Naskah *Shirathal Mustaqim* juga sangat banyak yang sudah tidak terbaca dan sudah tidak lengkap isinya dikarenakan kurangnya perawatan maupun kepedulian dari pemilik kitab tersebut.

Naskah *Shirathal Mustaqim* ditulis di dalam satu cetakan dengan kitab *Bidayatul mubtady bi fadhillahil muhdy*, naskah *Shirathal Mustaqim* memiliki 7 tema pokok 21 bab dan 90 fasal yang terdapat dalam isi kandungan kitab tersebut. Secara umum kandungan isinya membahas bab ibadah yaitu, bab shalat, thaharah, puasa, membayar

zakat, haji, meyembelih binatang, halal dan haram pada makanan.

Naskah *Shirathal Mustaqim* selain memiliki nilai sejarah dan kandungan isi yang sangat bernilai dan bermanfaat, akan tetapi juga memiliki keunikan dari ragam hias yang terdapat di dalam kitab tersebut. Setiap naskah tersebut memiliki keunikan tersendiri dari ragam hias yang ada di dalamnya sehingga terdapat persamaan maupun perbedaan dari setiap ragam hias dari kitab tersebut. Iluminasi di setiap halaman atau di awaldan akhir kitab ini memiliki ciri khas dengan motif yang sama maupun motif yang berbeda, selain terdapat iluminasi kitab ini juga terdapat beberapa ilustrasi di dalamnya.

Motif-motif yang mirip dengan pola hiasan yang ada di dalam kitab ini yaitu, motif *bungong pucuk rebung*, motif *bungong meulu bruk*, motif *bungong keupula*, motif *bungong awan-awan atau sulur*, motif *bungong glima* atau motif buah delima, motif *bungong sagoe*, motif *bungong awan si tangke*, motif *bungong puta taloe dua*, motif *bungong ayu-ayu* atau hiasan tepian

kain, motif yang mirip dengan pola gambar *ketupat*, motif *bungong taboe* atau motif bunga bertaburtebar dan motif *kuncup bunga*. Selain terdapat iluminasi yang beragam kitab ini juga terdapat beberapa ilustrasi yang terdapat di pinggiran tulisan dari isi kitab ini.

Referensi

- Abdullah. 1997. "Penulisan Ilmu Fiqh di Nusantara." In *Majalah Dian Daiges*. Kota Bharu: Sharikat Dian Sdn. Berhad.
- Daudy, Ahmad. 1978. *Syeikh Nuruddin ar-Raniry: Sejarah, Karya dan Sanggahan Terhadap Wujudiyah di Aceh*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV. Manasco.
- Hashim, Jamalluddin, and Abdul Karim Ali. 2009. "Metode Penulisan Fiqh Oleh Nur al-Din al-Raniri dalam Kitab al-Sirat al-Mustaqim." *Jurnal Syariah* 17 (2):267-298.
- Lombard, Denys. 1986. *Kerajaan Aceh: Jaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Osman, Mohd. 1997. *Islamic Civilization in the Malay World*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Solihin, Muhammad. 2005. *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Van Bruinessen, Martin. 1995. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Jakarta: Mizan.